

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DASAR MELALUI METODE JARIMATIKA DI SD AL HUDA SURABAYA

Nilna Iqbal Dzakiyyah, Nor Asirah
STAI Luqman Al Hakim Surabaya
nielnozakiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode Jarimatika untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian dasar pada siswa kelas tiga SD Al Huda Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data yang digunakan dengan tes evaluasi dan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian penulis memperoleh hasil yaitu terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang perkalian dasar dengan menggunakan metode Jarimatika. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil evaluasi siswa yaitu pada data awal dengan nilai rata-rata 50,00 pada pra-siklus dan pada siklus 1 meningkat dengan nilai rata-rata 80; dan pada siklus II meningkat menjadi 90. Selain itu penggunaan metode Jarimatika juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran yang disajikan menjadi lebih asik, menarik, dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa metode Jarimatika dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian dasar pada siswa kelas 3 SD Al Huda Surabaya.

Kata kunci: *Metode Jarimatika, Hasil Belajar, Perkalian Dasar.*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using the Jarimatika method to improve students' understanding of basic multiplication in third-grade students at Al Huda Elementary School, Surabaya. The research method used was classroom action research consisting of two cycles. Each cycle was implemented through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection used evaluation tests and observations during the learning process. The data obtained were analyzed descriptively and qualitatively. Based on the research, the author obtained results that showed an increase in students' understanding of basic multiplication using the Jarimatika method. This was evidenced by an increase in student evaluation results, with an average score of 50.00 in the pre-cycle, an increase in cycle 1 to an average score of 80, and an increase in cycle 2 to 90,. Furthermore, the use of the Jarimatika method can increase students' learning motivation. Students become more active, enthusiastic, and more focused in class because the learning is presented in a more fun, interesting, and enjoyable way. Based on this research, the author can conclude that the Jarimatika method can improve students' understanding of basic multiplication in third-grade students at Al Huda Elementary School, Surabaya.

Keywords: *Jarimatika Method, Learning Outcomes, Basic Multiplication.*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang

terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan manusia. Maka dari itu karena pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya. Pendidikan awal mula proses seseorang untuk mendapatkan wawasan serta pengetahuan yang lebih meluas dan terstruktur dalam suatu organisasi maupun sekolah.

Kemajuan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi cara belajar dan yang efektif, maka perlu adanya perubahan dalam pola berpikir yang baik dan terarah maupun teratur. Dari tahun ke tahun Pendidikan semakin bergantung dengan kualitasnya Pendidikan, Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka dewasa ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan mutu kemampuan siswa. Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan dasar yang ditempuh oleh seseorang merupakan faktor penentu perkembangan kemampuan yang dimiliki, terutama pada jenjang sekolah dasar pendidikan. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menandakan bahwa: “jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan dan khusus”. Jenis pendidikan keagamaan setingkat sekolah dasar dinamakan madrasah ibtidaiyah. Masing-masing lembaga pelaksana

¹ Hendri Winata, Ootheria Friskilia S, *Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan*, Jurnal Manper, Vol.3 No.1, Januari 2018, hlm 37

pendidikan yang berada di bawah kementerian pendidikan dan kementerian agama memiliki perbedaan dilihat dari segi beban mata pelajarannya².

Proses pendidikan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah yang terdiri dari berbagai mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni, Bahasa Daerah, dan Pendidikan Agama. Dari semua mata pelajaran yang ada, pelajaran membaca, menulis dan berhitung diajarkan sejak awal duduk di sekolah dasar. Matematika sebagai salah satu bagian dari disiplin ilmu yang dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan memiliki konsep –konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.³

Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. Pengertian Matematika yang lain yaitu pengetahuan tentang logika dan berhubungan dengan bilangan. Dan Matematika merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk⁴. Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.⁵ Matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam segala bidang⁶. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Matematika adalah sebuah ilmu tentang bilangan yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan. Matematika tidak lepas dari angka-angka, hitung-hitungan, penalaran dan lain sebagainya. Kenyataannya dalam keseharian kita tidak lepas dari matematika, contoh, waktu, uang, jarak, banyak benda, berat benda dan lain-lain. Kehidupan manusia terbantu dan lebih mudah jika kemampuan matematika yang dimiliki baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak

² Syukrul Hamdi, Agus Maman Abadi, *Pengaruh motivasi self-efficacy dan latar belakang pendidikan terhadap prestasi matematika mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI LAIH*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1 Mei 2014, hlm. 2.

³ Syukrul Hamdi, Agus Maman Abadi, *Pengaruh motivasi self-efficacy dan latar belakang pendidikan terhadap prestasi matematika mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI LAIH*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1 Mei 2014, Ibid, hlm. 2

⁴ Erlis Warti, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5 No.2 Mei 2016, hlm 181.

⁵ Nur Rohmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vo.3, Oktober 2013, hlm.2

⁶ Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*, Jurnal Pedagogik, Vol.6 No.1 Januari 2014, hlm.73

yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka dengan memberikan bekal kemampuan dalam berhitung.

Definisi kemampuan berhitung merupakan kemampuan seseorang yang digunakan untuk memformulasikan persoalan Matematika sehingga dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan atau aritmetika biasa yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan berhitung⁷

Jarimatika adalah cara berhitung (operasi kalibagitambah-kurang) melalui jari-jari tangan. Makna jarimatika yang lain adalah Jarimatika sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak sesuai kaidah. Jarimatika ini juga digunakan sebagai alat bantu peserta didik dalam mengerjakan soal matematika, sehingga kemampuan menghitung perkalian peserta didik dapat meningkat.⁸ Jarimatika juga di jelaskan mengenai sebuah cara yang mengajarkan berhitung dasar kepada anak yang dimuali dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lamvang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari tangan⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Jarimatika salah satu cara mengajarkan keterampilan berhitung pada anak dengan memanfaatkan jari-jari sebagai alat bantu untuk proses berhitung. Jarimatika merupakan metode yang dianggap mudah untuk mengerjakan perkalian dasar sebab siswa butuh kemahiran memainkan jari-jari tangannya tanpa menghafal. Jarimatika biasa digunakan untuk mengingat perkalian 1 sampai dengan perkalian dasar 10, yang mana semua perkalian ini akan dihitung menggunakan jari. Untuk itu, pembelajaran matematika khususnya perhitungan perkalian dasar akan sangat lebih efektif dengan menggunakan metode jarimatika ini. Dengan metode jarimatika ini siswa dilatih untuk menghafal perkalian dasar. Metode jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak anak dalam proses berhitung. Kemudahan penggunaan metode jarimatika berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam berhitung. Penerapan metode ini pada pembelajaran

⁷ Ibid 192.

⁸ Vivi Fitria, Yusuf Suryana, Syarif Hidayat, *Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dasar, Vol 2 No.2, Oktober 2020, hlm.81.

⁹ Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian*, PT.Kawasan Pustaka: Jakarta Selatan, 2009

matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Dasar Melalui Metode Jarimatika Di SD Kelas III Al-Huda Surabaya”

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas.PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pengertian lain dari PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.¹⁰

Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK dengan acuan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Adapun tahapan-tahapannya dapat digambarkan pada gambar berikut dibawah ini :



Gambar 1 Tahapan Siklus model Kemmis&Taggart (dalam Arikunto,dkk,2014:42)

¹⁰ Indra Nanda Et Al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspirati*,(Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata,2021),Hlm.4

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan total sebanyak dua pertemuan. Hasil penelitian di siklus satu menjadi dasar untuk menyusun rancangan tindakan pada siklus dua

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus dalam pelaksanaannya. Siklus pertama dilakukan untuk menerapkan metode Jarimatika dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi Perkalian dasar. Sedangkan siklus dua dilakukan untuk melakukan perbaikan pada hasil siklus satu. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengamati tindakan (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumennya adalah RPP, LKS, Lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Menurut ¹¹Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) alur kegiatan tersebut, yaitu. (1) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan menyederhanakan data sampai penyusunan data; (2) penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan (3) penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan, makna, dan arti yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokannya.

C..Pembahasan dan Hasil

1. Pra siklus

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menghitung perkalian masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa yang tuntas ada 10 dan yang tidak tuntas ada 9, artinya dalam perolehan hasil belajar pra siklus menunjukkan 50% prosentase ketuntasan belajar siswa, dengan rata-rata 60,0 sehingga dapat

¹¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Albadharob*. Vol.17 NO.33. 2018

dikatakan bahwa perkembangan anak masih dikatakan perlu adanya peningkatan.

Kegiatan ini mengasumsikan bahwa kemampuan menghitung perkalian dasar anak SD Al- Huda Surabaya perlu peningkatan. Berdasarkan hasil refleksi terhadap pengamatan yang telah dilakukan dapat dikembangkan melalui metode yang menarik minat siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode jarimatika. Penggunaan metode jarimatika dipilih karena memiliki kelebihan salah satunya dapat meningkatkan aktivitas belajar pada anak. Selain itu metode tersebut dapat mengkorelasikan fungsi semua elemen otak manusia melalui audio, visual, dan kinestetika. Melalui metode jarimatika diharapkan anak akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghitung perkalian dasar serta membantu ketika pembelajaran perkalian berikutnya.

2. Siklus 1

Perencanaan; Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 1 kali pertemuan; 2) Lembar penilaian capaian kemampuan menghitung perkalian dasar untuk siswa, lembar aktivitas siswa, 3) Menyiapkan metode jarimatika beserta materi dan gambar yang diperlukan, dan 4) Mempersiapkan perlengkapan dokumentasi.

Pelaksanaan; Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 05 Desember 2024. Kegiatan dilaksanakan pukul 07.45-08.35 WIB. Kegiatan diawali dengan guru menyapa peserta didik, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan sedikit mereview materi sebelumnya. Tepat pukul 07.45 WIB guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengajak anak berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas, melakukan apresensi, memberikan motivasi, penguatan karakter dan apresepsi. Masuk kegiatan inti anak melaksanakan kegiatan bersama peneliti sebagai pengajar, dalam pertemuan pertama yaitu bersama peneliti. Kegiatan inti diawali dengan memperhatikan serta menirukan penjelasan guru dengan menggunakan metode

jarimatika. Kemudian siswa mengamati gambar tentang perkalian dasar serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkalian dasar dilanjutkan dengan mengerjakan Latihan secara mandiri.

Aktivitas anak pada siklus I mencakup 6 aspek, a) Keaktifan dalam memulai kegiatan pembelajaran, b) Tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika, c) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan perkalian dasar dengan tepat, d) Menghargai teman yang sedang menjawab pertanyaan, e) keaktifan dalam menutup kegiatan pembelajaran, dan, f) Kemampuan dalam mengerjakan tugas individu, Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata adalah 75% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas peserta didik sudah cukup baik tapi masih bisa dimaksimalkan pada siklus yang kedua.

Pengamatan Hasil belajar siswa pada siklus I. Pada kegiatan tersebut terlihat adanya peningkatan, capaian hasil belajar siswa yang tuntas adalah 19 siswa, dengan rata-rata 75,5 dan Prosentase ketuntasannya 80% sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan siswa mulai terlihat perkembangan dalam memahami materi tentang perkalian dasar melalui metode jarimatika dengan baik berdasarkan data tersebut

Hasil refleksi yang dilakukan guru kelas III SD Al- Huda Surabaya menemukan bahwa ada beberapa hal yang menjadi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran menghitung perkalian dasar melalui penggunaan metode jarimatika yang dipaparkan sebagai berikut, Setelah dilaksanakan pembelajaran selama siklus I dapat dinyatakan bahwa kemampuan menghitung materi perkalian dasar sudah berkembang sangat baik. Siswa terlihat menikmati kegiatan dengan baik, dikarenakan ada kegiatan mengikuti gerakan dan ucapan guru dalam mengenal dan menghitung materi perkalian dasar. Hal ini dapat menguatkan pemahaman siswa dalam menghitung dan menghafal perkalian dasar. Secara tidak sadar anak sudah belajar dengan baik. Selain itu, guru juga memotivasi anak dengan memberikan reward, sebagai pancingan agar anak tetap fokus mengerjakan tugasnya hingga selesai

3. Siklus 2

Perencanaan; Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 1 kali pertemuan; 2) Lembar penilaian capaian kemampuan menghitung perkalian dasar untuk siswa, lembar aktivitas siswa, 3) Menyiapkan metode jarimatika beserta materi dan gambar yang diperlukan, dan 4) Mempersiapkan perlengkapan dokumentasi.

Pelaksanaan; Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024 dihadiri oleh 19 peserta didik dengan materi materi perkalian dasar. Peserta didik lebih ditekankan memahami perkalian dasar melalui jarimatika dan peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh peneliti. Setelah memberikan materi kepada peserta didik, peneliti memberikan latihan soal untuk dikerjakan, peneliti berkeliling untuk memantau dan memberikan bantuan jika ada yang bertanya kepada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan. Kemudian mengajak peserta didik maju untuk mempresentasikan hasil latihan soal yang di sudah diselesaikan, Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Dan aktivitas siswa meningkat menjadi lebih aktif dan baik serta mengerjakan latihan dengan benar, siswa mampu melakukan latihan soal perkalian dasar dengan benar dan teliti dalam menyelesaikannya, peserta didik sangat antusias sekali maju kedepan kelas tanpa rasa malu lagi untuk mempresentasikan hasil Latihan soal dan bersemangat untuk maju kedepan. Adapun catatan Siklus II yang telah dilaksanakan dengan menggunakan sebuah metode jarimatika dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian dasar sehingga siswa lebih fokus dan memudahkan dalam mengerjakan soal-soal perkalian. peserta didik lebih teliti dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh peneliti.

Aktivitas anak pada siklus II mencakup 6 aspek, a) Keaktifan dalam memulai kegiatan pembelajaran, b) Tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika, c) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan perkalian dasar dengan tepat, d) Menghargai teman yang sedang menjawab pertanyaan, e) keaktifan dalam menutup kegiatan pembelajaran, dan, f) Kemampuan dalam mengerjakan tugas individu, Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata adalah 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil

pengamatan aktivitas peserta didik sebagian besar anak telah mencapai keenam aspek tersebut dengan baik.

hasil ketuntasan siswa dalam materi perkalian dasar pada siklus II. Pada kegiatan tersebut terlihat peningkatan dan perkembangan hasil belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar, siswa yang tuntas yakni 19 siswa, maka oleh karena itu dalam perolehan hasil belajar siklus II menunjukkan 90% prosentase ketuntasan belajar siswa, dengan rata-rata 90 sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan dan peningkatan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya materi perkalian dasar dengan menggunakan metode jarimatika meningkat dan berkembang berdasarkan data yang didapatkan di siklus II.

Setelah melaksanakan dan mengamati hasil observasi dari pembelajaran dimulai dari pra-siklus, siklus I dan siklus II yang meneliti siswa dan guru dalam pembelajaran, jika dalam masalah prasiklus belum memenuhi pemahaman siswa selanjutnya peneliti melanjutkan siklus untuk memperbaiki materi pembelajaran, dan untuk melihat keberhasilan guru mulai menggunakan materi pembelajaran kemudian pelaksanaan tersebut berhasil membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran serta membuat siswa senang dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Hasil

Hasil temuan penelitian pada siklus I dengan menggunakan metode jarimatika mendapat kesimpulan bahwa kemampuan menghitung materi perkalian dasar siswa di SD Kelas III Al- Huda Surabaya mengalami peningkatan. Peningkatan yang dimaksud mencakup aspek kemampuan mengoperasikan dan menghitung perkalian dasar. Siswa merasakan belajar pasti bermain sehingga tidak bosan dalam menerima konsep atau teori yang dijelaskan oleh guru. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Adapun capaian Hasil belajar Matematika anak dapat dilihat pada diagram 1 berikut:

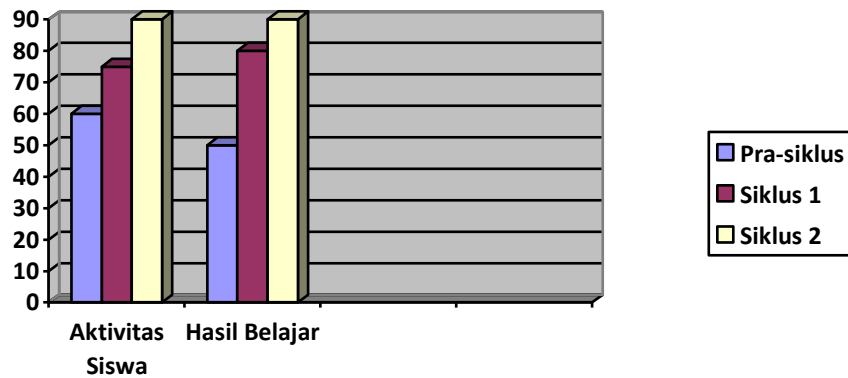


Diagram 1 Hasil belajar Matematika Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II

Berdasarkan paparan data pada Diagram 1 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar Matematika mengalami perkembangan yang sangat baik. Adapun hasil capaian aktivitas siswa hanya mencapai 60% dengan perolehan nilai siswa yang tuntas ada 10 anak dan yang tidak tuntas ada 9 anak, artinya dalam perolehan hasil belajar prasiklus menunjukkan 50% prosentase ketuntasan belajar siswa, dengan rata-rata 60. Sedangkan Siklus 1 dalam aktivitas siswa mencapai 75% dengan perolehan hasil belajar siklus 1 menunjukkan 80% prosentase ketuntasan belajar siswa, dengan rata-rata 75,5. Sedangkan perolehan aktivitas siswa di siklus II mencapai 90% hasil belajar siklus II menunjukkan 90% prosentase ketuntasan belajar siswa, dengan rata-rata 90. Dilihat dari peningkatan aktivitas yang diperoleh mulai Pra-siklus hingga siklus dua sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh daya fikir dan psikologis dipengaruhi oleh cara pengajaran yang menyenangkan oleh karena itu sistem di otak akan senantiasa terbuka dan memudahkan anak manarima materi baru.¹² Dengan demikian berakhirnya siklus 2 ini ada perubahan dan peningkatan siswa dalam memahami materi perkalian dasar menggunakan metode Jarimatika dengan baik di kelas 3 SD Al Huda Surabaya

¹² Desy Indriyanti. Penerapan Metode Jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN 48 Ampenan Tahun 2016, Hal 10

C. Simpulan

Berdasarkan temuan dan paparan dari peneliti serta pembahasan bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan dalam penggunaan metode jarimatika dapat dikatakan meningkat dalam hasil belajar siswa khususnya di materi perkalian dasar pelajaran matematika yang dilaksanakan di SD Al-Huda Surabaya kelas III. Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa, menanyakan kabar, apresiasi, lalu apresepsi. Kemudian, menjelaskan materi pembelajaran tentang perkalian dasar, mengarahkan siswa untuk menghafal perkalian terlebih dahulu lalu kemudian mengajarkan untuk menggunakan metode jarimatika untuk menghitung perkalian. Setelah mengajarkan metode jarimatika tersebut, kemudian mempraktekkan individu dan kelompok menghitung dan menghafalkan perkalian dengan mudah menggunakan metode jarimatika yang lebih praktis dan menghemat waktu, siswa yang awalnya kaku dengan perkalian perlahan mulai berkembang seiring diberikan Latihan terus-menerus dengan membiasakan menghafal perkalian menggunakan metode jarimatika. Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas III Al- Huda
2. Metode jarimatika yang berlangsung dalam siklus I menunjukkan hasil peningkatan hasil belajar siswa. Mulai dari rata-rata 60,0(UH pertama) dengan 50% siswa tuntas, kemudian rata-rata naik menjadi 80% siswa tuntas, di siklus I Adapun untuk siklus II mencapai 90% siswa tuntas. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa menggunakan metode jarimatika diperoleh hasil pada aktivitas siswa masuk pada golongan ranah aktrivitas mengalami kemajuan dengan hasil belajar yang terjadi peningkatan.

Daftar Pustaka

- Amir, Almira. 2014, *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*, Jurnal Pedagogik, Vol.6 No.1 Januari.
- Fitria, Vivi, dkk.2020, *Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dasar, Vol 2 No.2, Oktober.
- Hamdi, Syukrul & Agus Maman Abadi, 2014 *Pengaruh motivasi self-efficacy dan latar belakang pendidikan terhadap prestasi matematika mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI LAIH*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1 Mei.
- Indriyanti, Desy. 2016, *Penerapan Metode Jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN 48 Ampenan*.
- Nanda, Indra dkk. 2021, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspirati*, (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata)
- Rijali, Ahmad.2018, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharoh. Vol.17 NO.33.
- Rohmah, Nur. 2013, *Hakikat Pendidikan Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vo.3, Oktober.
- Warti, Erlis. 2016, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5 No.2 Mei.
- Winata, Hendri & Ochteria Friskilia S, 2018 *Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan*, Jurnal Manper, Vol.3 No.1, Januari.
- Wulandari, Septi Peni. 2009, *Jarimatika Perkalian*, PT.Kawasan Pustaka: Jakarta Selatan,